

ABSTRACT

Vincentia Narastuti (2003): “Seasons” in Bolt’s *A Man for All Seasons*.
English Letters Study Programme, Letters Faculty, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

The play *A Man for All Seasons* written by Robert Bolt is a play about the firmness of a knight named Sir Thomas More in holding to his conscience so that he has to live in bad living conditions and fall into poverty and then finally die by being beheaded.

The aim of the analysis in this thesis is to understand the symbolism of “seasons” in *A Man for All Seasons* which is used to divide the story into four periods based on the characteristics of events in the play. These periods are related to the seasons in real daily life that furthermore will be related to More’s character and the value he lives by.

The problem formulations explain the following points: the meaning of “seasons” in *A Man for All Seasons* discussed in four parts in the analysis, how the “seasons” reveals More’s personality, and also its role in towards the value that guides his conscience. The meaning of “seasons” in *A Man for All Seasons* is inspired by the meaning of seasons in daily life. Actually, there is no illustration about seasons in the play. The “seasons” mentioned is the creation of the writer to be used in grouping the events in the play into “spring”, “summer”, “autumn”, and “winter”. In grouping the events, the writer notices the characteristics of the events and the characteristics of seasons in daily life. The writer then tries to find out the compatibility of the characteristics of each season in daily life with the characteristics of the events in the play, therefore the writer can divide the events into certain season. Those events are being included into “spring”, “summer”, “autumn”, and “winter”, based on the compatibility of characteristics of each event with the characteristics of each season. The results of grouping the events are used to answer the question of how the “seasons” reveals More’s personality. Sir Thomas More’s personality can be seen from “season” to “season”. By noticing Sir Thomas More’s attitude “seasons” by “seasons” the writer can conclude the personality of Sir Thomas More. Besides those two discussions above, the writer will also discuss about the role of “seasons” in emphasizing the value that guides More’s conscience.

The approach of this thesis is structural approach, and the theories used are theory of character and characterization, theory of plot, theory of symbol, and also theory of value. The reference collection is taken from library research.

Through this thesis, someone can learn that holding to one’s conscience involves a great sacrifice, even the sacrifice of one’s life as the final peak of a great struggle.

ABSTRAK

Vincentia Narastuti (2003): “Seasons” in Bolt’s A Man for All Seasons.
Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Drama *A Man for All Seasons* yang ditulis oleh Robert Bolt mengungkapkan tentang keteguhan prinsip seorang bangsawan bernama Sir Thomas More dalam mempertahankan keyakinannya sehingga ia harus mengalami kesengsaraan hidup maupun kemiskinan dan pada akhirnya hidupnya harus berakhir karena hukuman penggal.

Tujuan analisa dalam thesis ini adalah untuk memahami simbolisme “seasons” dalam *A Man for All Seasons* yang diterapkan untuk membagi peristiwa yang terdapat dalam drama tersebut menjadi empat bagian berdasarkan karakteristik kejadian dalam cerita drama tersebut yang dihubungkan dengan seasons yang dalam kenyataan sehari-hari berarti musim yang kemudian dihubungkan dengan karakter tokoh utama maupun value sebuah keyakinan yang dipertahankan oleh tokoh utama tersebut.

Beberapa pertanyaan yang diuraikan adalah tentang makna “seasons” dalam *A Man for All Seasons* yang dibahas menjadi empat bagian dalam analysis, tentang bagaimana “seasons” tersebut mengungkapkan karakter tokoh utama, maupun tentang peranan “seasons” terhadap value yang menjadi pedoman atau tuntunan dalam mempertahankan sebuah keyakinan hati nurani. Makna “seasons” dalam *A Man for All Seasons* diilhami oleh arti seasons atau musim dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya, tidak ada ilustrasi atau gambaran tentang seasons atau musim tertentu di dalam cerita drama tersebut. “Seasons” atau musim yang dimaksudkan di sini semata-mata merupakan kreasi penulis untuk mengelompokkan peristiwa-peristiwa dalam cerita drama tersebut menjadi “spring”, “summer”, “autumn”, maupun “winter.” Dalam mengelompokkan peristiwa, penulis memperhatikan karakteristik peristiwa dan karakteristik seasons atau musim dalam kehidupan sehari-hari. Penulis kemudian mencoba mencari kesesuaian karakteristik dari masing-masing season dalam kehidupan sehari-hari dengan karakteristik peristiwa-peristiwa dalam drama tersebut, sehingga penulis dapat membagi peristiwa-peristiwa dalam cerita ke dalam season tertentu. Peristiwa-peristiwa tersebut dikelompokkan ke dalam “spring”, “summer”, “autumn”, maupun “winter” berdasarkan kesesuaian karakteristik peristiwa dengan karakteristik masing-masing season. Hasil dari pengelompokan peristiwa digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana “seasons” mengungkap kepribadian More. Kepribadian tersebut dapat dilihat dari “season” ke “season”. Dengan memperhatikan tingkah laku More dari “season” ke “season” atau dari waktu ke waktu maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang karakter Sir Thomas More.

Thesis ini dibuat dengan menggunakan pendekatan strukturalis, menggunakan teori karakter, plot, simbol, maupun value. Metoda penelitian yang diterapkan adalah studi pustaka.

Melalui thesis ini ,seseorang dapat belajar bahwa mempertahankan sebuah keyakinan yang sesuai dengan hati nurani dibutuhkan pengorbanan yang besar bahkan pengorbanan nyawa sebagai puncak dari perjuangan seseorang.